

PENELITIAN**PERBEDAAN PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN MODUL TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG PRAKTIK SADARI****Supriadi¹⁾, Susi Purwanti²⁾, Sumiati³⁾****¹⁾ Jurusan Keperawatan, ^{2),3)} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim**

Abstract. Breast cancer is a health problem in many countries including Indonesia. Breast cancer can be detected early with Breast Self Examination (BSE). BSE not everyone knows we need a health education using video media and module. This study aims to determine the effect of the difference before and after health education using video media and modules to change knowledge and attitudes about BSE. This study is research quasi-experimental are descriptive analytic with a pre-post test design group. The Sample taken by total sampling on 52 students XI grade in SMA 2 Sendawar Kutai Barat. Results of univariate analysis showed that knowledge and attitudes after given the health education to the media video and module changes between 50-70%. Bivariate analysis showed a difference in the effect of health education using video media and the module to change the behavior of knowledge and attitudes about practice of BSE in class XI SMA 2 Sendawar in 2014 the significant which is obtained after the health education the value of $p = 0,000 (<0.05)$

Keywords: Health Education, Media videos and modules, Knowledge, Behavior, BSE,

Abstrak. Kanker payudara merupakan masalah kesehatan pada wanita di berbagai negara termasuk Indonesia. Kanker payudara dapat dideteksi secara dini dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI tidak semua orang mengetahuinya maka diperlukan suatu pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan modul. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan media video dan modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang praktik SADARI. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen bersifat deskriptif analitik dengan desain pre-post test group. Sampel diambil secara total sampling sebanyak 52 siswa kelas XI SMA 2 Sendawar Kutai Barat. Hasil Analisa univariat menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan modul mengalami perubahan antara 50-70%. Analisa Bivariat menunjukkan adanya perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang praktik SADARI pada sisiwi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 yang signifikan dimana diperoleh setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai $p=0,000 (<0,05)$

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Media video dan modul, Pengetahuan, Perilaku, SADARI,

PENDAHULUAN

Kanker payudara menduduki urutan ke 2 kasus keganasan dan menyebabkan kematian perempuan

di Indonesia. setelah kanker leher ra-him dengan prresentasi 11,22 %, (Yayasan kanker Indonesia, 2007) Saat ini yang paling penting untuk

menurunkan resiko kematian akibat kanker payudara untuk setiap wanita adalah melakukan skrining mammo-gram secara regular, mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan memeriksakan diri ke dokter secara rutin. Dengan deteksi dini dapat menekan angka kematian 25-30% akibat kanker payudara. Masih banyak wanita yang belum menyadari pentingnya mereka melakukan pemeriksaan dini terhadap payudaranya (Shadine, 2012) Kanker payudara baru terdiagnosa dikalangan wanita dan diantaranya 0,41% juta wanita akan meninggal akibat kanker ini (Setiati, 2009). Gabungan upaya untuk mencegah dan mendeteksi dini kanker payudara tersebut tersebut salah satunya adalah program pendidikan kesehatan masyarakat dengan sekering (deteksi dini), yaitu SADARI / Pemeriksaan Payudara Sendiri (Bustan, 2007). Untuk dapat melakukan SADARI diperlukannya satu metode dan media pengajaran yang efektif. Efektivitas suatu metode untuk meningkatkan suatu pengetahuan dan prilaku kesehatan tergantung pula pada besarnya sasaran dan media (Notoatmodjo, 2007). Di Kalimantan Timur berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit A.Wahab Syahrani Samarinda menunjukkan bahwa jumlah penderita tumor dan kanker payudara lebih dari 2000 orang dan ini berasal dari beberapa Kabupaten termasuk Kabupaten Kutai Barat (Syamsiar, 2012). Di Kecamatan Linggang Bigung terdapat 3 SLTA salah satunya adalah SMA 2 Sendawar.

Dan berdasarkan Sistim Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) tahun 2012 s/d 2013 tercatat ada 7 penderita kanker payudara stadium lanjut dimana 5 orang meninggal dunia dan 2 orang yang masih dalam tahap penyembuhan³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi experiment semu* dengan rancangan *pre-post test group, posttest control group design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok perlakuan (*treatment group*) atau kelompok eksperimen dan satu kelompok control¹³ yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan media modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang praktik SADARI baik sebelum maupun sesudahnya.^{1,5}

O	X	O
1		2

O1 : Pretest : sebelum diberikan pendidikan kesehatan

O2 : Posttest : setelah diberikan pendidikan kesehatan

X : Intervensi : diberi pendidikan kesehatan selama 1 jam

Analisa dalam penelitian ini dilakukan uji kolmogorov smirnov menunjukkan semua data distribusi normal, maka dianalisis dengan menggunakan uji t dependen/paired sampel t test.Taraf kesalahan ditetapkan 5% atau taraf kepercayaan

95%¹³ Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh siswi kelas XI SMA 2 Sendawar yang berjumlah 52 orang²⁰ Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Tanggal 23 Mei 2014.

HASIL

Berdasarkan hasil analisa univariat terhadap variabel terikat yaitu pengetahuan dan variabel perilaku praktik SADARI, dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Penkes dengan menggunakan media Video

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	2	7,7	21	80,8
2	Cukup	20	76,9	5	19,2
3	Kurang	4	15,4	0	0
	Jumlah	26	100	26	100

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan baik dari 7,7% menjadi 80,8% setelah diberikan Penkes dengan menggunakan media Video

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penkes Dengan Menggunakan Media Modul

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	2	7,7	25	96,2
2	Cukup	15	57,7	1	3,8
3	Kurang	9	34,6	0	0
	Jumlah	26	100	26	100

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan baik dari 7,7% menjadi 96,2% setelah diberikan Penkes dengan menggunakan media Modul

Tabel 3. Perilaku Praktik SADARI Sebelum Diberikan Penkes Dengan Menggunakan Media Video

No	Praktik	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Sesuai	6	23,1	23	88,5
2	Tdk Sesuai	20	76,9	3	11,5
	Jumlah	26	100	26	100

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan perilaku praktik SADARI sesuai dari 23,1% menjadi 88,5% dan terjadi penurunan tidak sesuai dari 76,9% menjadi 11,5% setelah diberikan Penkes dengan menggunakan media Video

Tabel 4 Perilaku Praktik SADARI Sebelum Diberikan Penkes Dengan Menggunakan Media Modul

No	Praktik	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Sesuai	7	26,9	20	76,1
2	Tdk Sesuai	19	73,1	6	23,1
	Jumlah	26	100	26	100

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan perilaku praktik SADARI sesuai dari 26,9% menjadi 76,1% dan terjadi penurunan tidak sesuai dari 73,1% menjadi 23,1% setelah diberikan Penkes dengan menggunakan media Modul

Berdasarkan hasil analisa univariat terhadap variabel terikat yaitu pengetahuan dan variabel

perilaku praktik SADARI, dapat diuraikan sebagai berikut

Pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis menggunakan Uji T di dapatkan nilai Pvalue 0,003 maka dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penkes dengan menggunakan media video.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penkes Dengan Menggunakan Media Video Pada Siswi Kelas XI SMA 2 Sendawar Tahun 2014

Pengetahuan	Mean	SD	SE	Min-Max	95 % CI	Pvalue
Sebelum	63,46	11,5	2,26	41-86	58,79-68,13	0,003
Sesudah	81,54	6,94	1,36	68-91	78,73-84,34	

Tabel 6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan

Pengetahuan	Mean	SD	SE	Min-Max	95% CI	Pvalue
Sebelum	62,35	10,95	2,14	36-77	57,92-66,77	0,000
Sesudah	85,08	5,23	1,02	68-91	82,96-87,19	

Seperti yang tersaji pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan penkes dengan hasil analisis menggunakan Uji T didapatkan nilai Pvalue 0,000 maka dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penkes dengan menggunakan media modul.

Pada tabel 7 menunjukkan Hasil analisis menggunakan Uji T didapatkan nilai Pvalue 0,000 maka dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara nilai perilaku tentang praktek SADARI

sebelum dan sesudah diberikan penkes dengan menggunakan media MODUL.

Hasil analisis menggunakan Uji T didapatkan nilai 0,000 maka dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara nilai perilaku tentang praktek SADARI sebelum dan sesudah diberikan penkes dengan menggunakan media modul.

Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan media modul terhadap perubahan pengetahuan

Tabel 7 . Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Perubahan Perilaku Tentang Praktik SADARI Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penkes Dengan Menggunakan Media Video

Perilaku	Mean	SD	SE	Min-Max	95%CI	Pvalue
Sebelum	41,54	16,89	3,31	20-80	34,71-48,36	0,000
Sesudah	72,31	17,04	3,34	40-100	65,42-79,19	

Tabel 8. Hasil analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Modul Terhadap Perubahan Perilaku Tentang Praktik SADARI Pada Siswi Kelas XI SMA 2 Sendawar Tahun 2014

Perilaku	Mean	SD	SE	Min-Max	95% CI	Pvalue
Sebelum	64,62	18,16	3,56	20-80	57,28-71,95	0,000
Sesudah	81,54	24,6	4,80	40-100	71,60-91,48	

dan perilaku tentang praktek SADARI pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014

Tabel 9. Distribusi Rata-Rata Beda Nilai Mean Pengetahuan dan Perilaku Responden Sesudah Diberikan Penkes Dengan Menggunakan Media Video Dan Media Modul

Variabel	Nilai Beda Mean Pengetahuan	Nilai Beda Mean Perilaku
Media Video	18,7	30,76
Media Modul	22,73	20,76

Hasil analisis menunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang praktik SADARI media modul lebih efektif dibandingkan media video. Sedangkan untuk mengubah perilaku tentang praktik SADARI lebih efektif media video dibandingkan media modul.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan Uji T dengan p 0,03 menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna tentang pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah pemberian penkes dengan metode video. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan pengaruh dari negatif ke positif. Berdasarkan instrumen penelitian tentang pengetahuan sebelum dilakukan penkes ada kecendrungan responden menjawab salah. Hal ini disebabkan tingkat kesulitan menjawab pertanyaan yang memang responden belum mengetahui apa itu SADARI, manfaat SADARI serta bagaimana cara melakukan SADARI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa penyuluhan dalam arti secara umum merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan¹² Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa ada hubungan yang bermakna media modul lebih efektif di gunakan untuk pengetahuan SADARI, sebaknya media video lebih tepat untuk aplikasi atau praktik.^{7,11} Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti lainnya yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan mendeteksidini kanker payudara (SADARI) sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dengan video Menurut peneliti pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tersebut terpapar oleh suatu informasi. Walaupun responden adalah homogen tetapi dari segi pengetahuan tentang peraktik SADARI masih sangat minim. Penggunaan media video sebagai metode penkes tentang praktik SADARI memiliki kelebihan responden dapat secara langsung melihat, mendengar bagaimana SADARI dilakukan dengan .Hal ini sesuai dengan teori yang berpendapat bahwa kesehatan bukan hanya diketahui atau disadari (knowledge) dan disikapi (attitude) melainkan harus dikerjakan / dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (practice). Menurut peneliti setiap orang belajar lebih banyak melalui cara yang berbeda-

beda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap pesan yang diterimanya, ada yang cukup dengan mendengar saja atau melihat dan juga ada yang harus mempraktekan dan kemudian mendistribusikannya. Informasi yang diberikan secara jelas mengenai SADARI akan memberikan pemahaman yang baik kepada siswi. Penggunaan media modul untuk meningkatkan pengetahuan sangat baik dalam memberikan penkes tentang praktik SADARI dimana responden memiliki panduan untuk menjawab soal menjadi benar. Pada penelitian ini juga didapatkan ada responden tidak mengalami perubahan dari negatif tetap menjadi negatif. Sesudah diberikan penkes dengan menggunakan media video ada perubahan kearah positif dimana dari responden tidak tahu akhirnya mengetahui dengan jelas sehingga tidak ada kesulitan sesudah diberikan test untuk yang kedua kalinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Menggunakan Media Modul dan Demonstrasi menggunakan Media Video Dalam Meningkatkan praktik tentang SADARI. Menurut peneliti perilaku sebelum dan sesudah diberikan penkes dengan menggunakan media modul kurang efektif dibandingkan dengan media video, karena dengan menggunakan modul Responden hanya melihat gambar dan mempraktekan bagaimana cara melakukan SADARI dengan mempersepsikannya sendiri. Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan

dengan menggunakan media video dan media modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang SADARI dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan uji statistic tersebut dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan lebih efektif media modul dibandingkan media video sebaliknya untuk meningkatkan perilaku tentang praktik SADARI maka lebih efektif media video dibandingkan dengan media modul. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa seseorang belajar melalui panca indranya. Setiap indra ternyata berbeda pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Media video hanya mengutamakan kata-kata saja. Walaupun melibatkan sebagian panca indra tetapi hal ini tergantung dari kemampuan sipenerima pesan. Apakah dapat diingat atau tidak tentang pengetahuan yang sudah diberikan. Media modul ternyata berdasarkan hasil penelitian ini lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar yang bergerak, adanya tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar atau luas serta dapat diulang-ulang jika digunakan sebagai alat diskusi. Media modul memiliki kelemahan tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan oleh tim peneliti : bahwa sebagian besar sebelum diberikan

penkes tentang praktik SADARI dengan menggunakan media video pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 memiliki pengetahuan cukup (76,9%), dan meningkat menjadi baik pengetahuannya setelah diberikan penkes tentang praktik SADARI dengan menggunakan media video sebesar (80,8%), Sebagian besar sebelum diberikan penkes tentang praktik SADARI dengan menggunakan media modul pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 memiliki pengetahuan cukup (57,7%) dan mengalami perubahan menjadi baik pengetahuannya (96,2%). Sebagian besar sebelum diberikan penkes tentang praktik SADARI dengan menggunakan media video pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 memiliki perilaku tidak sesuai dengan panduan (76,9%) dan mengalami perubahan perilaku sesuai dengan panduan (88,5%). Sebagian besar sesudah pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 mengalami perubahan perilaku sesuai dengan panduan (76,1%). Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian penkes tentang praktik SADARI dengan menggunakan media video terhadap perubahan pengetahuan pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 (Pvalue 0,003). Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian penkes tentang praktik SADARI dengan menggunakan media video terhadap perubahan perilaku tentang praktik SADARI pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar

tahun 2014 (p value 0,000). Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian penkes tentang pengetahuan SADARI dengan menggunakan media modul terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 (p value 0,000). Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian penkes tentang praktik SADARI dengan menggunakan media modul terhadap perubahan perilaku pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 (p value 0,000). Ada perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan media modul. Dimana Media modul lebih efektif dibandingkan media video untuk meningkatkan pengetahuan, sedangkan Media video lebih efektif dibandingkan media modul untuk meningkatkan perilaku tentang praktek SADARI.

Saran

Bagi Responden hendaknya penkes yang telah diberikan terutama tentang SADARI dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengetahuan yang sudah didapat pada orang lain disekitarnya. Bagi peneliti Hendaknya dapat menjadikan tim peneliti sendiri sebagai rolle model dan menyebarkan informasi tentang SADARI lebih luas lagi seperti kepada masyarakat pada umumnya. Bagi Peneliti Lainnya hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian ini dijadikan acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan metode penelitian

yang berbeda. Bagi Petugas Kesehatan Hendaknya melakukan penkes secara lebih luas di masyarakat sehingga SADARI dapat dikenal dan menyediakan suatu sarana untuk memberikan pelayanan tentang bagaimana caranya melakukan SADARI secara baik dan benar. Bagi Dinas Kesehatan Hendaknya menggalakan program penkes terutama tentang SADARI sebagai program yang bertujuan untuk mencegah terjadinya suatu penyakit keganasan guna menurunkan angka kesakitan pada penyakit tidak menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta:Rineka Cipta
- Bustan, M.N.(2007) *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, Jakarta :Rineka Cipta
- Hastono, (2006), *Modul kedua, Analisis Univariat analisis Bivariat*, Jakarta: FKM UI
- Junita. (2011). *Skripsi Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelurahan Merdeka Aceh tahun 2011*. Medan: USU Koesnadi. (2008).
- Kemenkes, (2008), *Dicanangkan Program Nasional Deteksi Dini Kanker Rahim Dan Payudara*, <http://www.kompas.int/hrp>, diakses tanggal 20-2-2014
- Monika. (2010).*Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Lingkungan Linggarjati Pematangsiantar tahun 2010*. Medan: USU
- Notoatmodjo,(2007) *Promosi Kesehatan & ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo,(2005) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rumah Sakit A.Wahab Syahrani, *Profil Kesehatan RS. A. Wahab Syahrani 2013*.
- Shadine,M, (2012) *Penyakit Wanita*, Yogyakarta : citra pustaka
- Setiati, E, (2009) *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*, Yogyakarta : Andi Offset
- Sistim Informasi Puskesmas, *Data Penyakit Kanker 2013*
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kwantitatif, Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Soedoko, (2007), *Masalah Kanker Abad 21, PD,Persi, Jakarta*, Diakses Tanggal 20-2-2014
- Yayasan Kanker Indonesia, (2007), www.pita.pink.Com, Diakses tanggal 16-2-2014
- Yenny. (2009). *Skripsi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Petisah Hulu*. Medan: USU.